

CAPITAL MARKET AND ENGLISH COMPETENCY IN ACCOUNTING STUDENT'S PERSPECTIVE DURING PANDEMIC COVID-19

Putri Puspita Ayu¹, Tika Septiani²

¹²Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

puspitaayu12@gmail.com, tikapramana@gmail.com

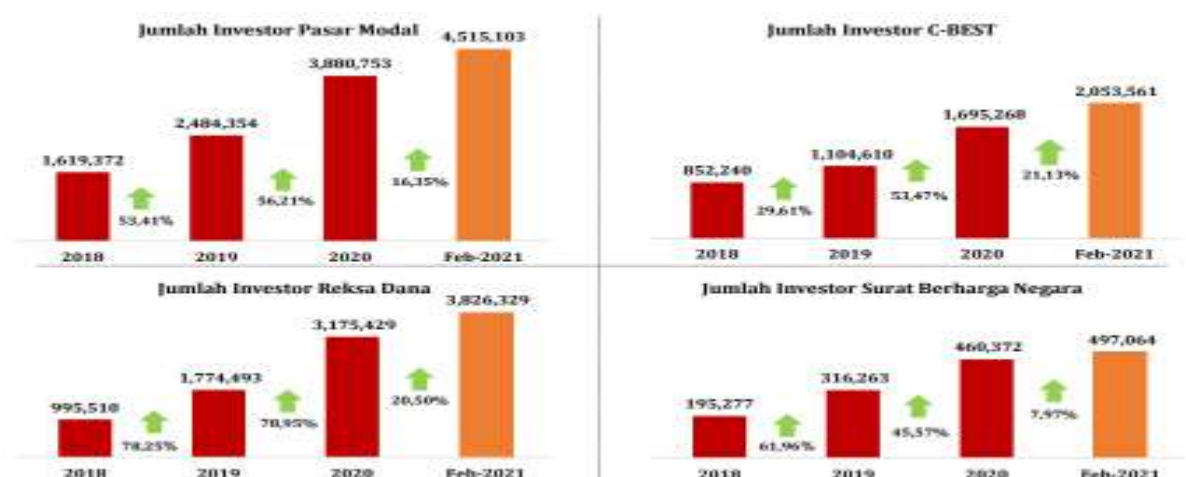
Abstract

Today, Indonesians are increasingly aware of the importance of investing, Technical and Fundamental Analysis is an analytical tool to assess the company's performance. By using this analysis, it is expected that investors and potential investors can assess the feasibility of the company before making capital market investments. As a student of the School of Economics, the assessment of investment is not unfamiliar. Therefore, the purpose of this study is to test the understanding of capital market accounting and the English understanding of basic technical analysis. The population of this research is students from the UGJ School of Economics. He has signed up for English and business English courses, and has a family of financial accounting and capital markets, and has obtained 154 students as research interviewees. Research data is analyzed using descriptive statistics and multiple regression analysis. While the feasibility of regression models is assessed using the Classical Assumption Test, Hypothesis Test, and Determination Coefficient Test. The results of this study show that Understanding capital market accounting and understanding of English have an effect on understanding technical and fundamental analysis.

Keywords: Technical Analysis, Fundamental Analysis, Capital Market, English Competency

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memukul banyak sector perekonomian, namun tidak menyurutkan semangat para investor untuk berinvestasi. Minat investasi masyarakat di tengah pandemic justru meningkat karena banyaknya waktu yang bisa dimanfaatkan untuk belajar dan mencari informasi tentang investasi dan saham (Kompas.com, 2020). Selain itu kesadaran masyarakat untuk berinvestasi juga memaksa mereka untuk mau belajar, agar mereka bisa menabung dan berinvestasi, salah satunya investasi di pasar modal. Hal itu terbukti dari peningkatan jumlah investor yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai Feb-2021. yang tergambar dalam grafik dibawah ini.



Sumber : KSEI 2021

Gambar 1
Pertumbuhan Single Investor Identification (SID)

DOI: 10.3360/ejpe.v10i1.5812

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan investor di Pasar Modal Indonesia secara signifikan yang dapat diidentifikasi dari *Single Investor Identification* (SID) yang merupakan identitas bagi investor. Meningkatnya investor di pasar modal menunjukkan minat masyarakat yang tidak surut walaupun dihadapkan dengan pandemic covid-19 yang belum berakhir. Minat masyarakat terkait saham juga banyak dipengaruhi oleh fenomena para artis/influencer yang merekomendasikan pembelian saham di pasar modal.

Tingginya minat masyarakat ini, sayangnya tidak didukung dengan tingginya literasi dan pengetahuan terkait pasar modal. Sehingga tidak jarang investor pemula yang berinvestasi saham menggunakan dana yang berasal dari hutang atau menggadaikan assetnya (cnnindonesia.com,2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi mahasiswa akuntansi dalam memahami Analisis Teknikal Fundamental di Pasar Modal dan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Akuntansi dalam memahami Analisis Teknikal Fundamental.

Sebagai *agent of change*, mahasiswa harus mampu menjadi penggerak yang membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dalam hal investasi, mahasiswa program studi akuntansi harus lebih dominan perannya di masyarakat karena selama ini merekalah yang concern mempelajari isu-isu di pasar modal.(Amini et al., 2015) (Sulistio et al., 2019) Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis teknikal dan fundamental. Selain pengetahuan tentang pasar modal, mahasiswa juga harus memiliki keterampilan berbahasa Inggris karena tidak jarang perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya (annual report) menggunakan Bahasa Inggris, sehingga mahasiswa bisa menginterpretasikan laporan tahunan tersebut. Mahasiswa yang memiliki kemampuan analisis pasar modal yang tinggi dan Bahasa Inggris yang baik diharapkan mampu mengedukasi masyarakat agar tidak salah langkah ketika berinvestasi di pasar modal. (Artha, 2014). Pengetahuan tentang pasar modal dan kemampuan Bahasa Inggris tersebut tentunya banyak didapatkan mahasiswa dari KBM di kampus. Namun selama pandemic, KBM di universitas terpaksa harus bertransformasi dari perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan secara online sesuai SE Mendikbud no 4 Tahun 2020. (Zhou et al., 2020).

Analisis Teknikal dan Fundamental

Analisis saham bisa dilakukan dengan dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data historis dan grafik harga saham. (Dewi & Rangkuti, 2020) (Ratio et al., 2021). Analisis fundamental menggunakan prediksi harga saham dengan variabel internal dan eksternal. Variabel internal berupa *financial report* perusahaan, sedangkan variabel eksternal contohnya respon pasar berupa kebijakan pemerintah, inflasi, tingkat suku bunga, dll.

Peran bahasa inggris dalam pembelajaran akuntansi

Dalam pembelajaran akuntansi, kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menginterpretasi laporan keuangan. (Morphology, n.d.) Karena saat ini, hampir semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. (Ayu, 2021) (Septiani, 2021)Oleh karena itu, saat ini kemampuan Bahasa Inggris sudah merupakan suatu kebutuhan bagi mahasiswa akuntansi.

Metode Penelitian

Pemahaman pasar modal dan kemampuan Bahasa Inggris pada penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* yang menghasilkan persamaan regresi untuk memprediksi suatu variable dengan variable lain yang sering digambarkan dalam suatu garis lurus.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah (1) Mahasiswa Akuntansi UGJ Rumpun Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal; (2) Mahasiswa telah mengontrak mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan English for Business. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel Mahasiswa Akuntansi sebanyak 154 mahasiswa yang terdiri dari tingkat 3 sebanyak 75 mahasiswa sedangkan tingkat 4 sebanyak 79 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan post test, Survei dan Studi Kepustakaan.

Hasil Analisis Data

Penelitian dimulai dengan memberikan test kepada mahasiswa. Test berupa soal akuntansi berbahasa Inggris yang berisikan materi tentang akuntansi pasar modal meliputi analisis teknikal dan fundamental perusahaan. Sedangkan test yang kedua, Peneliti memberikan soal yang sama dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan perbedaan nilai yang cukup signifikan, karena ternyata mahasiswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa seperti terlihat dalam table berikut.

Tabel 1
Rata – Rata Nilai Pemahaman Mahasiswa

Mahasiswa	Nilai Pemahaman Akuntansi Pasar Modal-PAPM (X1)	Nilai Pemahaman Bahasa Inggris - PBI(X2)	Nilai Pemahaman Analisis Teknikal Fundamental (Y)
Rata-Rata	77.63	52.31	71.10
Min	55	35	60
Max	95	65	90

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut bisa terlihat bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai 52.31 saat diberikan soal berbahasa Inggris. Nilai tersebut berada dalam grade C bila merujuk pada panduan penilaian Fakultas Ekonomi UGJ. Sementara ketika mahasiswa diberikan soal berbahasa Indonesia, rata-rata nilai yang diperoleh berada dalam grade B. Berdasarkan wawancara yang dilakukan setelah test, banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak mengerti apa yang ditanyakan soal berbahasa Inggris. Berikut diuraikan hasil perhitungan statistic.

Tabel 2
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAPM	154	55	95	,783993	,6510495
PABI	154	30	65	,049783	,1288762
ATF	154	60	90	,263753	,1214889
Valid (listwise)	N 154				

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil statistic deskriptif diperoleh simpulan; (1) Variabel Analisis Teknikal Fundamental (ATF) memiliki nilai min 65 dan nilai max 90. Sedangkan mean 0, 2637 dengan nilai standar deviasi sebesar 0, 1214. Nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0, 2637 > 0, 1214$, artinya sampel yang dimiliki besarnya hampir sama antar masing-masing sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Teknikal Fundamental tidak variatif. (2) Variabel Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) memiliki nilai min 55 dan nilai max 95. Sedangkan nilai mean 0, 7839 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,651. Nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0, 7839 > 0,651$, hal tersebut berarti Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) tidak memiliki data yang variatif. (3) Variabel Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) memiliki nilai min 65 dan nilai max 90. Sedangkan nilai mean 0, 0497 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1288. Nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0, 497 < 0,1288$, hal tersebut berarti data bersifat heterogen karena sebaran data bervariasi yang artinya rata-rata Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) memiliki penyimpangan yang rendah.

Tabel 3
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0148080
	Std. Deviation	,07334001
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,065
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasar tabel 3 didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,093 dengan Asymp Sig (2-tailed) 0,200. Nilai signifikan sig lebih besar dari nilai yang diharapkan yaitu $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada masing-masing variable bebas. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAPM	0,542	1,845
	PBI	0,868	1,153

a. Dependent Variable: ATF

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai tolerance dari variabel Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) sebesar 0,542, Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) sebesar 0,868. Pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF dari variabel Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) sebesar 1,845, Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) 1,153. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dijelaskan dengan tabel 5 yaitu sebagai berikut;

Tabel 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients		
Model	T	Sig.
(Constant)	3,556	0,001

PAPM	-0,259	0,796
PBI	-0,407	0,686

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai setiap variabel nilai signifikan dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi dari variabel Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) sebesar 0,796 > 0,05 dan nilai signifikansi dari variabel Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) sebesar 0,686 > 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan menggunakan Multiple Regression Analysis dari Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM), Pemahaman Bahasa Inggris (PBI), diperoleh informasi yang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	0,241	0,016
	PAPM	0,008	0,026
	PBI	0,042	0,064

a. Dependent Variable: ATF

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda $ATF = 0,241 + 0,008PAPM + 0,042PBI + e$, dengan simpulan yaitu (1) Konstanta pada persamaan yaitu sebesar 0,241. Artinya jika Pemahaman Akuntansi Pasar Modal dan Pemahaman Bahasa Inggris dianggap konstan maka nilai Analisis Teknikal Fundamental (ATF) sebesar 0,241. (2) Koefisien regresi dari variabel Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) sebesar 0,008, artinya Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) positif terhadap Analisis Teknikal Fundamental, apabila Pemahaman Akuntansi Pasar Modal (PAPM) mengalami kenaikan 1 satuan maka Analisis Teknikal Fundamental (ATF) akan mengalami penurunan sebesar 0,008. Dan (3) Koefisien regresi dari variabel Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) sebesar 0,042, artinya Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) positif terhadap Analisis Teknikal Fundamental (ATF), apabila Pemahaman Bahasa Inggris (PBI) mengalami kenaikan 1 satuan maka Analisis Teknikal Fundamental (ATF) akan mengalami kenaikan sebesar 0,042.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (uji parsial) yaitu diketahui bahwa hasil uji statistik t menunjukkan hasil bahwa variabel PAPM dan PBI memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PAPM dan PBI berpengaruh secara parsial terhadap ATF. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted*

R Square (Adjusted R2) sebesar 0,403 atau 40,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa pemahaman analisis teknikal fundamental dapat dijelaskan sebesar 40,3% oleh variabel pemahaman akuntansi pasar modal dan pemahaman Bahasa Inggris. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pasar modal dan pemahaman Bahasa Inggris berpengaruh secara parsial terhadap Pemahaman Analisis teknikal fundamental. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 dan 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan nilai mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, mayoritas mahasiswa mampu mengerjakan soal akuntansi pasar modal berbahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas mahasiswa memperoleh nilai diatas 70 yang berada di grade B dalam pedoman penilaian Fakultas Ekonomi UGJ. Sedangkan, Ketika diberikan soal yang sama dengan Bahasa Inggris mahasiswa hanya mendapatkan nilai rata2 sebesar 52,31 yang berada di grade C.

Dari hasil test tersebut, bisa terlihat bahwa mahasiswa tingkat 3 dan 4 ternyata mampu memahami analisis teknikal dan fundamental bila soal yang diberikan menggunakan bahasa Indonesia. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjawab soal Bahasa Inggris adalah mahasiswa tidak mengerti arti soal yang diberikan sehingga mereka tidak mampu menjawab soal tersebut. Berdasarkan hasil survey, ketidakpahaman mahasiswa menjawab soal berbahasa Inggris juga dipengaruhi oleh system perkuliahan daring (online) selama pandemic covid-19 sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menganalisis bahwa Bahasa Inggris berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Laporan keuangan dan performa pembelajaran Mahasiswa Akuntansi. (Ayu, 2021; Septiani, 2021)

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengolahan dan analisis data penelitian pengaruh pemahaman akuntansi pasar modal, pemahaman Bahasa Inggris terhadap pemahaman analisis teknikal fundamental, dapat diambil bahwa Pemahaman akuntansi pasar modal berpengaruh terhadap pemahaman analisis teknikal fundamental; Pemahaman Bahasa Inggris berpengaruh terhadap pemahaman analisis teknikal fundamental

Reference

- Amini, A., Rahnama, G., & Alinezhad, A. (2015). *Ranking and Managing Stock in the Stock Market Using Fundamental and Technical Analyses. Journal of Modern Processes in Manufacturing and Production*, 4(3).
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental, *Teknikal Dan Makroekonomi. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Ayu, P. P. (2021). *Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting. Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5624(02), 19–23. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/371>
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). *Analisis Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi dan Energi di BEI. Jurnal Muhammadiyah*

- Manajemen Bisnis*, 1(1), 47–56. jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB
- Morphology, T. C. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 27–50.
- Ratio, C., Saham, H., Harga, I., Gabungan, S., & Asset, R. O. (2021). *Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia*. 499–512.
- Septiani, T. (2021). *Implementasi ESP Terhadap Performa Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi*. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5624(02), 14–18. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/370>
- Sulistio, D. J., Humaniora, J., & Bulaksumur, N. (2019). *Kombinasi Analisis Fundamental Dengan Analisis Teknikal Dalam Menghasilkan*. 1–16.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 21(1), 1–9.